

BAB VI

HASIL RANCANGAN

6.1 Desain Kawasan.

Konsep desain kawasan menggunakan tema “*combined methapor*” dari Atletik, yaitu konsep perancangan bentukan bangunan yang mengambil bentukan maupun sifat dari atletik. Kawasan didesain mulai dari sisi paling luar site, yaitu jalan masuk utama, *gate entrance*. Area parkir, bangunan utama dan bangunan penunjang lainnya.

Pengaplikasian bangunan selain mengambil dari metafora Atletik, juga didasari pada ajaran islam dengan menggunakan pendekatan dari dalam maupun luar. Pendekatan dari dalam merujuk pada nilai-nilai yang terdapat pada agama islam, sedangkan pendekatan dariluar merujuk dari nilai-nilai yang terdapat pada sekitar lokasi perancangan. Penerapan metafora Atletik diambil berdasarkan apa yang terkandung dalam surat , Al-Qomar44 :

“Atau Apakah mereka mengatakan: "Kami adalah satu golongan yang bersatu yang pasti menang.”

Pada ayat diatas dapat dijadikan sebuah inspirasi dalam mencapai sebuah prestasi. Dalam hal ini wisma atlet akan menjadi suatu wadah atau tempat berkumpulnya para atlet untuk menjadi sebuah golongan yang bersatu, selain itu wisma atlet menjadi sebuah *icon* buat Jawa Timur khususnya Kota Surabaya.

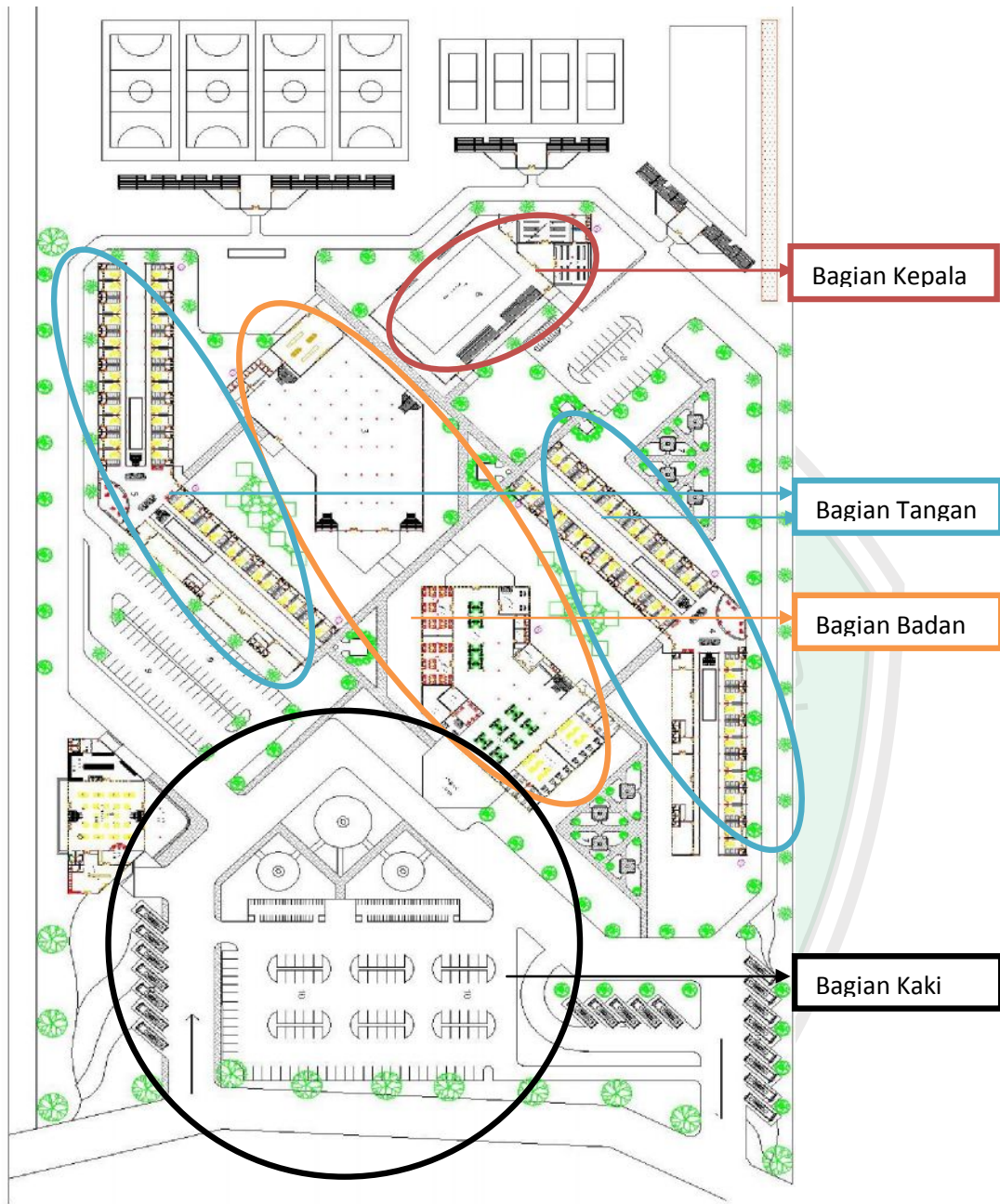
6.2 Perancangan Tapak.

Perancangan wisma atlet ini terletak di kecamatan Pakal Surabaya tepatnya di kawasan *Surabaya Sport Center*. Daerah ini akan menjadi pusat olahraga di Kota Surabaya, sesuai dengan peraturan daerah Kota Surabaya. Pembangunan ini merupakan salah satu upaya dari pemerintah atau KONI Jawa Timur untuk melengkapi fasilitas ataupun memperbaiki fasilitas yang ada dan mempersatukan para atlet. Jauhnya kompleks olahraga ini membuat pengeluaran biaya transportasi bagi para manajemen dan atlet ataupun para pengguna SSC sering menjadi kendala.

Tapak terletak di kawasan *Surabaya Sport Center* luas tapak yang digunakan untuk pembangunan wisma atlet ini $\pm 4,265$ ha.

Hasil rancangan wisma atlet dalam tapak yaitu penataan bangunan menyerupai bentuk orang lari, bentuk tersebut untuk memperkuat tema metafora dalam rancangan wisma atlet tersebut. Penataan tersebut dapat menjadikan sebuah *icon* di Jawa Timur khususnya di Surabaya.

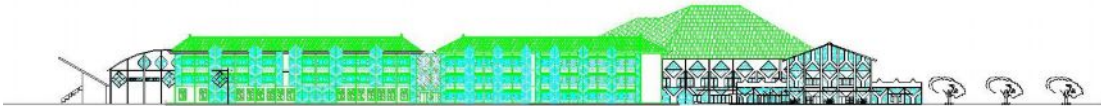
Penerapan tema metafora pada bangunan wisma atlet yaitu pada penataan masa. Penataan masa pada perancangan wisma atlet ini menggambarkan orang berlari, pada kaki digunakan sebagai sirkulasi di dalam tapak, pada badan digunakan sebagai bangunan pengelola karena badan penghubung seluruh organ tubuh, pada tangan digunakan sebagai bangunan wisma atlet dan pada kepala digunakan sebagai bangunan lapangan *indoor*.



Gambar 6.1 Rancangan objek dalam tapak

6.2.1 Rancangan View.

Hasil rancangan Orientasi bangunan yang diarahkan kepada view positif yaitu arah utara dan selatan. View positif dimanfaatkan untuk kamar para atlet, resto dan café dan juga beberapa retail. dengan memanfaatkan bahan bangunan berupa kaca pada bagian penutup bangunan, sehingga para pengunjung yang berada di dalam bangunan dapat berinteraksi secara langsung dengan area luar tapak.



Gambar 6.2 Tampak kawasan

6.2.2 Rancangan Pencapaian Tapak

Hasil rancangan pencapaian tapak (*main entrance*) pada wisma atlet ini menggunakan Hasil rancangan pencapaian langsung, ini bertujuan untuk mempermudah proses sirkulasi pada tapak. Pencapaian tapak kendaraan, baik mobil, truk pengangkut barang, kendaraan bermotor berasal dari arah Timur sisi Utara.



Gambar 6.3 Main Entrance

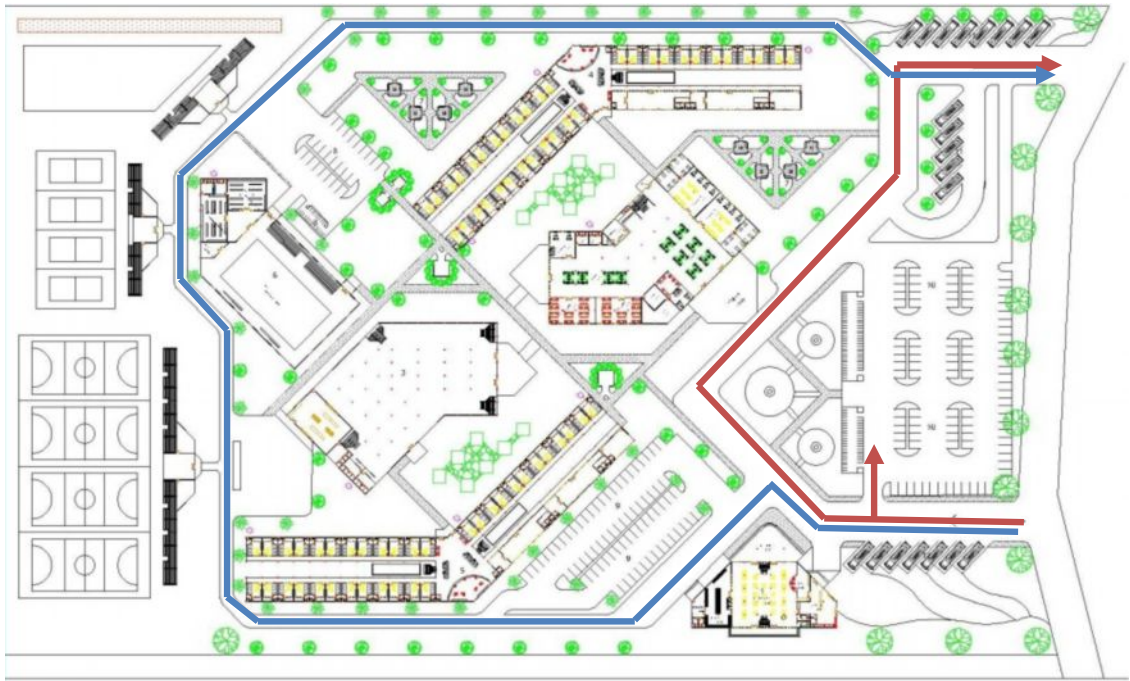
6.2.3 Rancangan sirkulasi dalam tapak

a. Sirkulasi Kendaraan

Hasil rancangan sirkulasi kendaraan yaitu pola melingkar, dengan pola melingkar atau bisa di katakan juga pola satu arah, mulai dari pintu masuk sampai yang ada di area sekitar tapak. ini ditujukan agar sirkulasi kendaraan dapat berlangsung lancar.

b. Sirkulasi pejalan kaki

Sirkulasi pejalan kaki ke tapak menggunakan pola terpusat, yaitu terpusat ke arah pbangunan. Sirkulasi masuk berasal dari semua arah, ini bertujuan untuk mempermudah akses bagi pengguna yang mau berkunjung.



Gambar 6.4 Sirkulasi kendaraan pengelola dan pengunjung



6.2.4 Rancangan Parkir pada tapak

Hasil Rancangan parkir menggunakan pola terpusat pada sisi depan bangunan dan juga pada belakang bangunan khusus pengelola, pola ini merupakan pola yang efektif dalam penentuan parkir dalam tapak. Area parkir nantinya akan dibedakan antara kendaraan pengelola dan pengunjung, selain itu parkir juga akan dibedakan menurut pengguna dan aktivitasnya.



Gambar 6.5 Penataan parkir pengelola dan pengunjung

6.3 Rancangan Terhadap Iklim

6.3.1 Matahari

Salah satu rancangan tentang matahari yaitu bahan yang digunakan pada bangunan utamanya penyalut bangunan, yang mana memanfaatkan material kaca dan polycarbonat yang dikombinasi dengan membentuk bentukan yang memiliki unsur 45 derajat, yang mana ini difungsikan untuk menangkap sinar matahari yang langsung bisa disharing ke dalam bangunan, tetapi masih diredam karena menggunakan material kaca semi film.

Pada rancangan wisma atlet ini penataan masa bangunan memiliki patahan 45 derajat sehingga memberikan pembatas pada sinar matahari yang akan masuk ke bangunan secara langsung.



Gambar 6.6 Rancangan terhadap matahari

6.3.2 Angin

Pada perancangan wisma atlet ini terletak dikawasan persawahan sehingga angin yang masuk kedalam tapak cukup kencang. Pada perancangan ini penataan bangunan memiliki patahan 45 derajat untuk mempermudah sirkulasi angin yang akan menyentuh bangunan secara langsung.



Gambar 6.7 Rancangan terhadap angin

6.4 Rancangan Terhadap Bentuk Tampilan Bangunan (Massa Bangunan)

Bentuk massa didesain untuk dapat menerapkan tema metafora, yaitu penataan massa yang menyerupai gerajan orang berlari. Pada fasad bangunan pemberian bentuk garis diagonal 45 derajat berfungsi untuk memperkuat tema metafora pada bangunan wisma atlet.



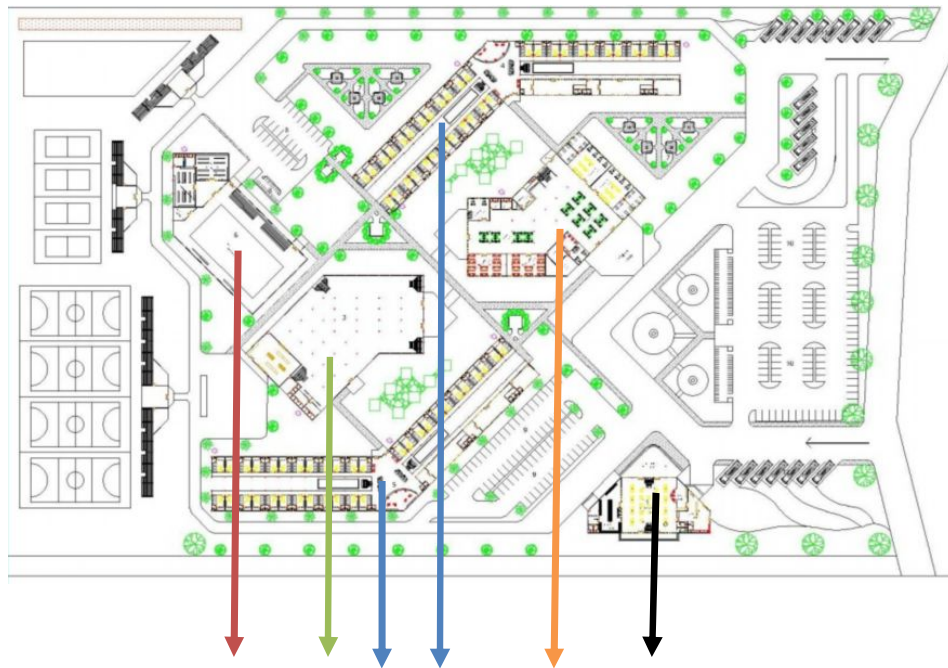
Gambar 6.7 Rancangan bentuk tampilan bangunan

6.5 Rancangan Terhadap Ruang

6.5.1 Rancangan Ruang Menurut Fungsinya

Menurut fungsinya ruangan dalam Shopping Center ini dibagi menjadi empat, yaitu:

- a. Fasilitas Umum, terdiri dari ruang-ruang yang dipakai bersama (publik), seperti lobby, food court, retail/toko dan lain-lain.
- b. Fasilitas Utama, terdiri dari wisma atlet dan lapangan olahraga.
- c. Fasilitas Pengelola, ataupun ruang information terdiri dari sebuah ruangan yang dibagi kedalam sekat-sekat untuk masing-masing posisi pengelola.
- d. Fasilitas ME dan Servis, terdiri dari ruang-ruang yang digunakan untuk aktivitas servis, seperti gudang, genset, ruang *cleaning service* dan lain-lain.



— Lapangan indor

— Ruang makan

— Wisma atlet

— Pengelola

— Caf 

Gambar 6.8 Rancangan menurut fungsi

6.6 Jaringan listrik

Sumber daya listrik utama pada bangunan wisma atlet ini berasal dari PLN melalui jaringan listrik kota. Sebagai cadangan digunakan genset yang bekerja secara otomatis bila listrik padam. Perletakkan genset dipertimbangkan terhadap kebisingan yang ditimbulkan dan dihindari dari penglihatan langsung. Yakni diletakkan pada ruang lapangan indoor, jadi ketika terjadi pemadaman suara genset tidak mengganggu aktivitas yang ada wisma atlet.

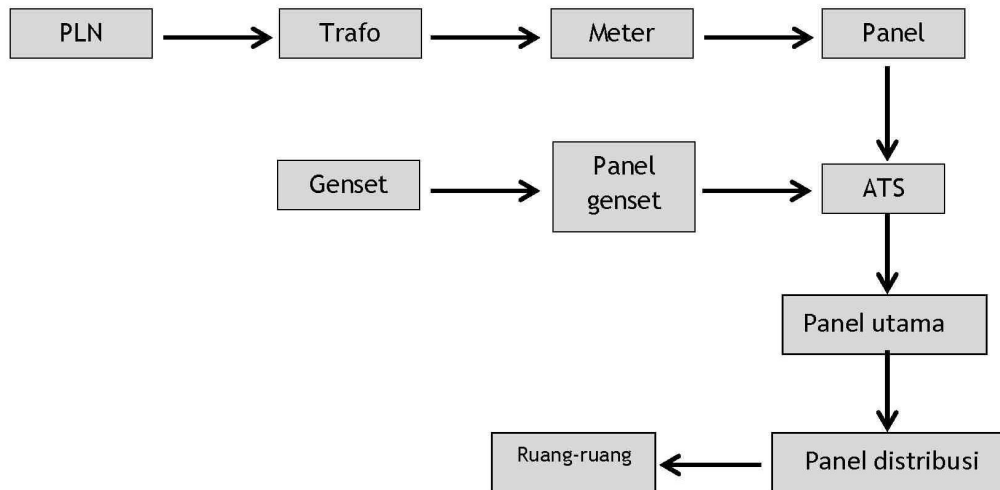


Diagram 6.1 analisis system listrik